

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah mulai dari pertanian, perikanan, dan perkebunan. Semua itu bisa dimanfaatkan untuk hajat hidup orang banyak. Indonesia juga merupakan negara agraris, dimana 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani atau bercocok tanam. Di Indonesia masih banyak pegunungan yang aktif, sehingga tersedia tanah subur yang baik untuk menanam berbagai jenis tanaman umbi-umbian yang bisa dimanfaatkan salah satunya singkong.

Di Provinsi Jawa Barat tersebar beberapa wilayah penghasil tanaman singkong, salah satunya ialah Desa Cogreg Kecamatan Parung Bogor. Desa Cogreg memiliki luas sebesar 512 Ha, dengan ladang lahan seluas 150 Ha. Lahan tersebut sebagian besar digunakan untuk menanam tanaman singkong. Hasil panen singkong dijual dengan harga Rp 3.000,00 sampai Rp 5.000,00 perkilogram.

Walaupun luas lahan singkong di Desa Cogreg relatif luas, akan tetapi kondisi masyarakat di lingkungan tersebut berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah. Hal ini di sebabkan karena pengolahan lahan singkong tersebut digunakan untuk konsumsi pribadi seperti, konsumsi makanan rumahan dan pakan ternak. Di sisi lain, potensi panen singkong ini dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi jika di olah menjadi makanan siap konsumsi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada industri opak singkong di daerah Bogor, ditemukan bahwa permintaan opak singkong sangat tinggi. Pasokan opak singkong yang dijual ke masyarakat perbulan adalah 100pcs, sedangkan permintaan masyarakat tiap bulan adalah 200pcs. Kurangnya pasokan opak singkong di pasar dapat menjadi peluang untuk meningkatkan nilai jual singkong bagi masyarakat Desa Cogreg.

Pembuatan opak singkong sendiri merupakan kegiatan yang mudah dilakukan. Alat untuk membuat opak singkong relatif sudah dimiliki setiap rumah, proses pembuatan sederhana, dan dapat diproduksi skala rumahan. Selain itu, dengan mengolah singkong menjadi opak, daya simpan produk menjadi lebih lama yaitu selama enam bulan. Terakhir, nilai jual opak singkong 20 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan menjual singkong mentah, yaitu mencapai Rp 100.000 per kilogram.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat untuk mengolah singkong menjadi opak singkong masih rendah di Desa Cogreg, khususnya dikalangan pemuda. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RW. 08 Desa Cogreg, masih banyak pemuda yang tidak menggunakan waktu secara produktif. Pemuda lebih suka menghabiskan waktunya hanya untuk berkumpul dengan teman sebayanya. Kegiatan bercengkrama ini dilakukan dari pagi sampai larut malam. Mereka cenderung hanya bermain ponsel dan saling bercanda untuk menghibur satu sama lain. Sebagai penerus bangsa pemuda bisa memegang peranan penting di masyarakat. Peranan ini harus di persiapkan melalui peningkatan produktifitas dan kapasitas, salah satunya dalam bentuk pelatihan.

Peneliti ingin memfasilitasi kegiatan pelatihan untuk mengarahkan para pemuda agar dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang produktif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bekal untuk mengembangkan potensi diri. Produk yang dilatihkan adalah produk cemilan opak singkong berbagai jenis rasa berkemasan menarik dengan pangsa pasar anak muda. Pelatihan ini bekerja sama dengan praktisi di bidang industri opak singkong.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti memutuskan judul penelitian, yaitu: **PELATIHAN PEMBUATAN OPAK SINGKONG DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* PEMUDA DI RW. 08 DESA. COGREG KECAMATAN. PARUNG BOGOR.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengolahan hasil kebun singkong di Desa Cogreg.  
Kurangnya kesadaran pemuda terhadap mengelola singkong untuk diolah menjadi produk makanan siap konsumsi.
2. Tingginya permintaan opak singkong di pasar.  
Pemuda tidak memanfaatkan potensi sumber daya alam yaitu singkong, membuat permintaan di pasar tidak terpenuhi dengan baik.
3. Minimnya produktifitas kerja para pemuda di Desa Cogreg.  
Pemuda tidak produktif sehingga tidak mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terjadi perluasan atau lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah penelitian dengan “Minimnya produktifitas kerja para pemuda di Desa Cogreg”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu: Apakah pelatihan pembuatan opak singkong mampu meningkatkan *life skill* pemuda di RW. 08 Desa Cogreg Kecamatan Parung Bogor?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk program studi pendidikan masyarakat, semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan sebuah program pelatihan berbasis sumber daya alam. Dijadikan juga sebagai lembaga pengembangan ilmu pendidikan masyarakat yang dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang pelatihan yang berupaya untuk meningkatkan *life skill*.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peserta Pelatihan

- 1) Memberikan bukti nyata kepada para pemuda di RW. 08 bahwa dengan pembuatan opak singkong berbasis sumber daya alam di RW. 08 Desa Cogreg ini dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang sehingga meningkatkan *life skill* pemuda serta menjadikan sebuah produk yang menghasilkan.
- 2) Menjadikan para pemuda di RW. 08 Desa Cogreg sebagai *role model* bagi masyarakat lainnya, agar senantiasa termotivasi untuk ikut berpartisipasi dan berkarya didunia pembuatan produk makanan.

### b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan guna meningkatkan kapasitas diri khususnya di bidang pelatihan, serta mengetahui cara memberdayakan masyarakat melalui pelatihan berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya.